

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Melalui hasil penelitian tahun I diketahui bahwa kesulitan dalam pembelajaran menulis mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah UMS. Kesulitan yang frekuensinya paling sering dialami oleh mahasiswa adalah penerapan tanda baca atau penerapan ejaan yang disempurnakan (dialami oleh 33 mahasiswa (52%)). Kesulitan berikutnya yang juga frekuensinya sering dialami oleh mahasiswa adalah pemilihan kata atau diksi dan suasana hati (masing-masing dialami 21 mahasiswa (33%)). Kesulitan yang ketiga yang dialami mahasiswa adalah tema.

Gaya penuturan yang disimpulkan berdasarkan 2 buku otobiografi ada 1 cara, yakni gaya akuan. Gaya akuan ditandai penggunaan pronomina orang pertama, baik tunggal (*saya*) maupun jamak (*kami*). Pronomina persona yang dipakai sebagai acuan dalam otobiografi yang dijadikan sampel analisis ada empat macam, yakni: (1) pronomina persona tunggal ditambah nomina, (2) pronomina persona jamak, (3) nomina ditambah pronomina persona tunggal, dan (4) pronomina persona *saya* ditambah dengan perbandingan.

Ringkasan isi otobiografi yang ditulis Cosmos Batubara, dari sembilan subjudul itu, substansi isi pesannya tidak semuanya selalu berkaitan langsung dengan penulis. Subjudul yang isi pesannya tidak langsung berhubungan dengan penulis adalah subjudul: 1, 4, 5, 6, 7, 9, 15. Sementara subjudul lainnya penulis terlibat secara langsung di dalamnya. Dengan demikian, isi pesan yang tidak terkait dengan penulis langsung adalah: (1) "Demonstrasi Besar dan Tritura", (4) "Pertarungan Ideologi", (6) "Makar 30 September", (7) „Arief Rahman Menjadi Martir“, dan (9) „Malam yang Mencekam“. Adapun permasalahan yang terkait langsung dengan penulis (pengalaman, aktivitas, perasaan dan lain-lain), di antaranya: dari "Haranggaol ke Jakarta", "Menjadi aktivis PMKRI", "Hidup Prihatin", „Malam yang mencekam“, "Berkiprah di Lembaga Legislatif", "Menimba Pengalaman lebih Lama", "Menanggulangi Perumahan Rakyat", "Berbagai Masalah yang Dihadapi",

”Memperjuangkan Upah Buruh“, ”Mencari Nafkah di Luar Negeri“ , dan ”Menduduki Posisi Puncak Organisasi Perburuhan Internasional“.

Adapun isi pesan yang ditulis oleh penulis pada Valentino Rossi berkaitan dengan sikap, pengalaman, perasaan, tantangan/hambatan.

Pedoman penulisan otobiografi sebagai bahan pembelajaran terdiri atas pedoman utama dan pedoman tambahan. Pedoman utama yang telah tersusun berisi hal-hal pokok sebagai berikut: bahasa masih disesuaikan dengan kebiasaan mahasiswa berbahasa, bahan cerita dapat berupa asal-usul penulis, masa kecil penulis hingga di TK, dan pengalaman ketika di SD, SMP, SMA, atau hingga di PT, judul diselaraskan dengan kemenarikan masing-masing cerita yang disampaikan oleh penyusun, setelah berhasil menyelesaikan tulisan, mahasiswa diminta untuk membaca sendiri karya tulis mereka sebelum orang lain, dalam proses penulisan penulis otobiografi memulai tulisannya secara kronologis, yakni dari pengalaman masa kecil hingga di TK, SD, SMP, hingga SMA – PT. Adapun pedoman tambahan berisi jumlah kosakata atau kalimat ditentukan oleh target yang ingin diperoleh dan nama-nama subjudul disesuaikan dengan kebutuhan.

Silabus menulis otobiografi bukanlah merupakan matakuliah, melainkan sebagai materi pengisi matakuliah. Pada silabus itu dinyatakan standar kompetensi, yakni mahasiswa mampu menyusun otobiografi. Silabus dibuat untuk enam pertemuan. Adapun kompetensi dasarnya ada 6. Selain itu, dinyatakan indikator, pengalaman belajar, materi pokok, metode, dan penilaian.

Dengan sudah tersusunnya pedoman penulisan dan silabus pembelajaran, menulis otobiografi perlu dipraktikkan langsung pada para pembelajar. Oleh karena itu, tahun II bertujuan menerapkan pembelajaran keterampilan menulis otobiografi tersebut. Selanjutnya, tulisan tersebut dianalisis berdasarkan transparan-tidaknya pengungkapan emosi, mengkaji dan mengklasifikasi pengalaman dan informasi yang mereka sampaikan, dan menggali tanggapan sastrawan terhadap otobiografi yang mereka tulis.

Adapun tujuan tahun II berupa :

Tujuan Tahun II:

Pembelajaran keterampilan menulis otobiografi dan menganalisisnya:

- (1) penerapan pembelajaran otobiografi pada mahasiswa PBSID UMS,
- (2) menganalisis otobiografi berdasarkan transparan-tidaknya pengungkapan

- emosi,
- (3) mengkaji dan mengklasifikasi pengalaman dan informasi yang mereka sampaikan, dan
 - (4) menggali tanggapan sastrawan terhadap otobiografi yang mereka tulis

Keutamaan Penelitian

Jika serangkaian penelitian ini secara tuntas dapat diselesaikan, maka keutamaan yang dicapai berupa:

Pertama, dengan diterapkannya pembelajaran otobiografi mendapatkan banyak kesempatan untuk berlatih. Dengan sering praktik, kesalahan yang dideskripsikan dalam penelitian tahun I dapat diminimalisasi, seperti penerapan tanda baca atau penerapan ejaan yang disempurnakan, pemilihan kata atau diksi, dan pilihan tema. Di samping itu, dalam pembelajaran penulisan otobiografi juga akan ditekankan pentingnya menjaga konsentrasi atau suasana kejiwaan agar penulis dapat mulus dalam menulis.

Kedua, dengan dikaji tentang transparan-tidaknya cara pengungkapan akan terpetakan sosok (kepribadian) penulis dan atau orang dekat di lingkungan mahasiswa (: sejarah kesehatan, pendidikan, dan harapan/cita-citanya), teridentifikasi gaya perorangan, mendapatkan temuan (tentang variasi: (a) penulisan subjudul, (b) jumlah pengisi subjudul, (c) isi tuturan, (d) penonjolan isi tuturan, (e) kalimat, serta (f) pilihan kata), tumbuh sikap penghargaan pada diri mahasiswa bahwa mereka patut dihargai, ditemukannya salah satu teknik baru dalam keterampilan berbahasa (khususnya keterampilan menulis yang dapat menggambarkan sosok kepribadian penulis), menumbuhkan apresiasi bahwa siapa pun pada posisi manapun layak didengar (: dibaca) hasil karyanya, tidak hanya pejabat atau tokoh— karena selama ini biografi yang banyak ditulis adalah biografi tokoh-tokoh, dan mendapatkan calon-calon penulis yang memiliki kecerdasan linguistik yang teridentifikasi sejak awal yang diharapkan dapat disalurkan secara tepat pada bidang yang menjadi keahlian mereka (: *presenter*, pembicara seminar, wartawan, editor, juru bicara, penulis (: kolumnis, penulis buku, penulis skenario, penulis teks pidato, penulis materi seminar, pembuat proposal, biografi, dan otobiografi), pengarang (: puisi, novel, cerpen, novelet), dan lain-lain.

Ketiga, terampil menulis sering sulit diwujudkan oleh calon penulis lantaran kesulitan mengumpulkan bahan yang akan mereka tulis. Menulis otobiografi berpusat pada diri penulis yang pengalamannya paling besar mereka ketahui. Penulis paling paham siapa saja yang harus dimintai informasi berkaitan dengan dirinya. Berdasarkan melimpahnya data yang dekat dengan penulis, hal itu memberi bekal untuk mengembangkan tulisan.

Keempat, karena penulis mendapatkan kebebasan untuk bercerita dan memberi isi cerita, dimungkinkan akan tumbuh gaya perorangan. Gaya ini teridentifikasi lewat penggunaan bentuk bahasa. Tanpa disadari sudut pandang (*point of view*) penulis, seperti penggunaan gaya *akuan* atau *diaan* dapat teramati pada tulisan mereka.

Kelima, isi tuturan otobiografi menceritakan hal-hal yang telah, sedang, dan akan dihadapi penulis sehingga manakala dijumpai tulisan yang demikian akan mampu memetakan sosok penulis. Di dalamnya terungkap perkembangan/sejarah kesehatannya, pendidikannya, keluarga, dan lain-lainnya. Amat memungkinkan tulisan otobiografi membantu menciptakan terapi terhadap penulis yang bermasalah.

Keenam, aktivitas menulis otobiografi dimungkinkan dapat menanamkan nilai evaluasi diri (*self evaluation*). Inilah kesadaran spiritual yang dibangkitkan lewat menumbuhkan kesadaran individual.

Ketujuh, dalam proses penulisan, manakala merasakan belum cukup data yang harus mereka tulis, mereka dapat mencari informasi tambahan yang valid, seperti ke mana mereka perlu menambahnya. Bahkan, mereka paling mengetahui siapa informan kunci (*key informan*) terhadap permasalahan yang mereka tulis.

Kedelapan, perasaan merasa berhasil menyusun atau menghimpun informasi yang sah (: valid), muncul sikap positif pada dirinya bahwa diri sendiri (: penulis) patut dihargai karena telah berhasil melakukan aktivitas positif.

Kedelapan, otobiografi merupakan wacana utuh yang jika ditulis oleh mahasiswa semester awal, semester II, menjadi cermin penguasaan keterampilan berbahasa dari jenjang pendidikan sebelumnya, yakni SMA/ sederajat. Bahkan, dapat dijadikan bahan untuk identifikasi kesalahan berbahasa yang mereka “bawa” sejak di jenjang sekolah lanjutan atas tersebut.

Kesembilan, manakala tulisan otobiografi mengungkap suasana hati yang beragam, seperti sedih dan gembira, berarti masa-masa bahagia atau krisis seseorang dapat diidentifikasi, bahkan menulis dapat digunakan untuk penyaluran stress. Selanjutnya, jika penulis sendiri mau merenungkan terhadap hal-hal yang ditulisnya, dimungkinkan mereka akan muncul kemampuan mengatur stress tersebut menjadi kekuatan (: *power*). Diungkapkan oleh Masri Sareb Putra (2005) bahwa pelepasan emosional, memperkaya diri dengan berbagai hal/ilmu, dan melatih berpikir cepat, logis, dan sistematis merupakan beberapa manfaat menulis.

Penelitian tahun I telah menemukan kesulitan dalam pembelajaran menulis mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah UMS. Kesulitan yang frekuensinya paling sering dialami oleh mahasiswa adalah penerapan tanda baca atau penerapan ejaan yang disempurnakan (dialami oleh 33 mahasiswa (52%)). Kesulitan berikutnya yang juga frekuensinya sering dialami oleh mahasiswa adalah pemilihan kata atau diksi dan suasana hati (masing-masing dialami 21 mahasiswa (33%)). Kesulitan yang ketiga yang dialami mahasiswa adalah tema. Adapun gaya penuturan yang disimpulkan berdasarkan 2 buku otobiografi ada 1 cara, yakni gaya akuan. Gaya akuan ditandai penggunaan pronomina orang pertama, baik tunggal (*saya*) maupun jamak (*kami*). Pronomina persona yang dipakai sebagai acuan dalam otobiografi yang dijadikan sampel analisis ada empat macam, yakni: (1) pronomina persona tunggal ditambah nomina, (2) pronomina persona jamak, (3) nomina ditambah pronomina persona tunggal, dan (4) pronomina persona *saya* ditambah dengan perbandingan. Ringkasan isi otobiografi tidak semuanya selalu berkaitan langsung dengan penulis. Isi pesan dapat pengalaman, perasaan, tantangan/hambatan.

Pedoman penulisan otobiografi sebagai bahan pembelajaran terdiri atas pedoman utama dan pedoman tambahan. Pedoman utama yang telah tersusun berisi hal-hal pokok sebagai berikut: bahasa masih disesuaikan dengan kebiasaan mahasiswa berbahasa, bahan cerita dapat berupa asal-usul penulis, masa kecil penulis hingga di TK, dan pengalaman ketika di SD, SMP, SMA, atau hingga di PT, judul diselaraskan dengan kemenarikan masing-masing cerita yang disampaikan oleh penyusun, setelah berhasil menyelesaikan tulisan, mahasiswa diminta untuk membaca sendiri karya tulis mereka sebelum orang lain, dalam proses penulisan penulis otobiografi memulai tulisannya secara kronologis,

yakni dari pengalaman masa kecil hingga di TK, SD, SMP, hingga SMA – PT. Adapun pedoman tambahan berisi jumlah kosakata atau kalimat ditentukan oleh target yang ingin diperoleh dan nama-nama subjudul disesuaikan dengan kebutuhan.

Silabus menulis otobiografi merupakan materi pengisi matakuliah *Komposisi*. Standar kompetensi yang ingin dicapai adalah mahasiswa mampu menyusun otobiografi. Silabus dibuat untuk enam pertemuan. Adapun kompetensi dasarnya ada 6. Selain itu, dinyatakan indikator, pengalaman belajar, materi pokok, metode, dan penilaian.

Penelitian tahun II menerapkan praktik menulis otobiografi. Dari tulisan ini digali hal-hal berikut: transparan-tidaknya cara penuturan, mengkaji dan mengklasifikasi pengalaman dan informasi yang mereka sampaikan, dan menggali tanggapan sastrawan terhadap otobiografi yang mereka tulis.